

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 7 Banjarmasin

SMPN 7 Banjarmasin ini merupakan gabungan dua Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP), yaitu SMP Persatuan Bangsa dan SMP BAPERKI. Awalnya kedua sekolah ini adalah sekolah swasta yang ada di kota Banjarmasin. Bergabungnya dua SMP tersebut dikarenakan alasan sebagai berikut:

- a. Bertambah banyaknya jumlah siswa yang telah lulus ujian masuk tahun ajaran 1966, sedangkan SMPN di Banjarmasin saat itu masih terbatas.
- b. Kedua SMP Swasta (SMP Persatuan Bangsa dan SMP BAPERKI) ini telah memenuhi syarat minimal sebagai sekolah negeri didukung rencana percabaran sekolah-sekolah dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Kesanggupan badan penyelenggara sekolah dalam hal ini adalah panitia atau pemerintah daerah untuk memenuhi segala kebutuhan bagi perkembangan dan kemajuan sekolah selanjutnya.

Kemudian atas permohonan dari panitia sekolah Persatuan Bangsa Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 1966 Nomor 44/E3/Paskeb/66 dengan didukung surat dari kepala Infeksi Daerah SMP Kalimantan Selatan tertanggal 6 Juni 1966 dengan Nomor 6.II/1025/6615 maka kedua sekolah tersebut dinegerikan menjadi SMPN 7 Banjarmasin dengan keluarnya keputusan dari Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi

Kalimantan Selatan (Bapak Asnawi) dengan Nomor 137/A.6.Perw/67 terhitung mulai tanggal 1 Januari 1967 serta dengan nomor Statistik Sekolah (NSS) adalah 201156003007.

2. Keadaan Guru dan Staf TU

Sejak berdirinya SMPN 7 Banjarmasin tahun 1967 sampai sekarang pernah mengalami sepuluh kali pergantian kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan kepemimpinan dari yang pertama sampai sekarang yaitu:

Tabel 4.1 Nama-nama kepala sekolah dari Tahun 1967 sampai sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa kerja
1	Surawardi, BA (Alm)	1967 - 1983
2	A. Idrus Arpany	1983 - 1987
3	Zakaria (Alm)	1987 - 1989
4	Darsuni	1989 – 1993
5	H. Noor Ifansyah	1993 - 1998
6	Achmad Anis	1998 – 1999
7	Hj. Fakratul Anie	1999 - 2002
8	Masdulhaq, S.Pd	2002 - 2008
9	Drs. H. Fahrurazy, M.Pd	2008 – 2011
10	Drs. Abdul Hamid, M.Pd	2011 – Sampai sekarang

SMPN 7 Banjarmasin memiliki 46 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 41 orang guru tetap dan 5 orang guru tidak tetap. Sedangkan bagian tata usaha ada 14 orang, yang sudah diangkat 8 orang dan 6 orang yang belum diangkat. Untuk guru pembimbing ada 3 orang.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan staf TU dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan guru SMPN 7 Banjarmasin berdasarkan jenis kelamin, gol dan jabatan/mengajar mata pelajaran

No	Nama	Jenis Kelamin	Gol	Jabatan/Mengajar Mata Pelajaran
1	2	3	4	5
1	Abdul Hamid, M. Pd	L	IV/a	Kasek/B.inggris
2	Drs. Swanto. O. W	L	IV/a	GT/Penjaskes
3	Dra. Hj. Murtini	P	IV/a	GT /Bhs. Indonesia
4	Hj. Herawaty, S. Pd	P	IV/a	GT /Mulok Sasirangan
5	Dra. Siti Hamsitah	P	IV/a	GT /BKS
6	Hj. Nurul Hikmah, S. Pd	P	IV/a	GT /IPA Terpadu
7	Hj. Nur Anisah	P	IV/a	GT /B. Inggris
8	Siti Hasanah, S. Pd	P	IV/a	GT /Fisika
9	Hasanah, S. Pd	P	IV/a	GT /Fisika
10	Hj. Aspiah, S. Pd	P	IV/a	GT /ML. Sasirangan
11	Hilmiah	P	IV/a	GT/ML. Sasirangan
12	Zulqoimah, M. Pd	P	IV/a	GT /Bhs. Indonesia
13	Hj. Rusyidah, S. Pd	P	IV/a	GT /IPS
14	Muhammad Saleh, S. Pd	P	IV/a	GT /Matematika
15	Muhidah, M. Pd	P	IV/a	GT /Bhs. Indonesia
16	Hj. Emy Mariani, S. Pd	P	IV/a	GT /Bhs. Indonesia
17	Syaiful Rahman, M. Pd	L	IV/a	GT /Bhs. Indonesia
18	Syamsudin Noor, S. Pd	L	IV/a	GT/Bhs. Inggris
19	Hamberani, S. Pd	L	IV/a	GT /PAI
20	Rr. Nani. W	P	IV/a	GT /PPKn
21	Siti Makiah, S. Pd	P	IV/a	GT /Biologi
22	Siti Aisyah, S. Pd	P	IV/a	GT /Biologi
23	Felicitas Nella, S. Pd	P	IV/a	GT /Ekonomi
24	Noor Asiah, S. Pd	P	IV/a	GT /Bhs. Inggris
25	Huriah, S. Pd	P	IV/a	GT /BKS
26	Rokhman, M. Pd	P	IV/a	GT /Matematika
27	Dra. Hj. Irni Irawati	P	IV/a	GT /Agama Islam
28	Syamsuddin, M. Pd	L	IV/a	GT/Penjaskes
29	Rahkmalina, S. Pd	P	IV/a	GT / PPKn
30	Toni Maxitop, M. Pd	L	IV/a	GT /Matematika
31	Raudatul Jannah, S. Pd	P	IV/a	GT /IPS Terpadu
32	Nira Ristina, S. Pd	L	III/d	GT /Matematika
33	Hj. Ummi Mulhayati, S. Pd	P	III/b	GT /BKS
34	Hendra Wahyudi, S. Pd	L	III/b	GT /Matematika
35	Lulus Indriyanti, S. Si	P	III/b	GT /Fisika
36	Rusdiana, S. Pd	P	-	GTT/Bhs. Indonesia
37	Muliani	L	-	GTT /BT. Al-Qur'an
38	Hariyadi, S. Th. I	L	-	GTT /BT. Al-Qur'an
39	Yosep	L	-	GTT/Ag. Kristen
40	Abdul Wahid	L	-	GTT /Bhs. Inggris
41	Muntana Bahtiar	L	-	GTT /Bhs. Inggris

Tabel 4.3 Keadaan staf TU SMPN 7 Banjarmasin berdasarkan jabatan dan tugas

No	Nama	Jenis Kelamin	Gol	Jabatan
1	2	3	4	5
1	Noor Jamilah, S. Sos	P	III/b	Ketua TU
2	Hj. Rosita	P	III/b	TU
3	Muthiah	P	III/b	TU
4	Sanawiyah	P	III/b	TU
5	Arief Rahman Gazali, A	L	II/c	TU
6	Serya Ningsih, S. Ap	P	-	PTT
7	Latifah	P	-	Pemb. Perpst Sekolah
8	Jakaria	L	-	Pemb. Sekolah
9	Saidi Fuad	L	-	Satpam
10	Masrifani Noor	L	-	Jaga Malam
11	M. Nur Irhamsyah	L	-	Tukang Kebun

3. Keadaan Konselor Sekolah

Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 7 Banjarmasin pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 3 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan konselor di SMPN 7 Banjarmasin

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Tugas
1	Hj. Ummi Mulhayati, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)	Koordinator BK	Pengajar/ pembimbing kelas IX
2	Huriah, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)	Konselor	Pengajar/ pembimbing kelas VIII

3	Dra. Siti Hamsitah	S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)	Konselor	Pengajar/ pembimbing kelas VII
---	--------------------	--	----------	-----------------------------------

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa konselor yang bertugas di sekolah ini sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

4. Keadaan Siswa SMPN 7 Banjarmasin

Jumlah siswa di SMPN 7 Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 617 siswa yang terbagi dalam 18 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan siswa SMPN 7 Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	95	118	213
2	VIII	82	110	192
3	IX	94	122	216

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi bangunan SMPN 7 Banjarmasin masih tergolong cukup baik dan berdiri kokoh. Suasana di SMPN 7 Banjarmasin terkesan sangat asri dan sejuk karena lingkungan sekolah banyak terdapat tanaman dan bunga yang ditanam dalam pot menghiasi halaman

sekolah ini dan sekitarnya. Bangunan SMPN 7 Banjarmasin terdiri dari beberapa bagian yaitu ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang kelas (belajar) dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana SMPN 7 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Keadaan sarana dan prasarana SMPN 7 Banjarmasin

No	Tempat	Jumlah	Keterangan	Luas
1	Ruang teori kelas	18	Baik	1620
2	Laboratorium IPA	1	Baik	120
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik	120
4	Ruang Keterampilan	1	Baik	234
5	Ruang Serba Guna	1	Baik	
6	Ruang UKS	1	Baik	
7	Koperasi/Toko	1	Baik	2 x 3
8	Ruang BP/BK	1	Baik	5 x 4
9	Ruang Kepsek	1	Baik	120
10	Ruang Guru	1	Baik	62
11	Ruang TU	1	Baik	
12	Ruang BP 3	1	Baik	
13	Kamar mandi/WC/Guru/TU	2	Baik	24
14	Kamar mandi/WC/Siswa	11	Baik	20 x 60
15	Ruang ibadah	1	Baik	90
16	Sanggar MGMP	1	Baik	3 x 3
17	Laboratorium bahasa	1	Baik	190

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMPN 7 Banjarmasin dapat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar dan kondisi sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan baik.

Tabel 4.7 Fasilitas sekolah berupa tanah dan status kepemilikan

	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Hal. Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-lain
Sertifikat	4589 m ²	2490 m ²	369,26 m ²	635,74 m ²	-	-
Belum sertifikat	-	-	-	-	-	-
Hibah	-	-	-	-	-	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanah yang digunakan pada SMPN 7 Banjarmasin untuk pembangunan sekolah dan lain-lain adalah 4589 m² dan semuanya telah memiliki sertifikat.

Tabel 4.8 Perlengkapan sekolah lainnya

No	Nama Barang	Jumlah
1	Kursi siswa	744
2	Meja siswa	744
3	Kursi guru	58
4	Meja guru	58
5	Kompor	8
6	Rak buku	7
7	TV	4
8	Kulkas	1
9	Lemari kayu	12
10	Filing cabinet	4
11	Brankas	-
12	Komputer	6
13	Fotocopy	2
14	Las	-
15	Jahit	11
16	Stensil	2
17	Hitung	1
18	Ketik	9

Tersedianya perlengkapan sekolah lainnya semakin mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Misalnya dengan tersedianya kursi dan meja yang melebihi jumlah siswa yang ada maka kursi tersebut dapat digunakan untuk keperluan yang lainnya.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan yaitu observasi, wawancara, angket, dan data dokumentasi. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk uraian atau penjelasan.

Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan data pokok yang telah penulis buat sebelumnya agar mempermudah dalam penyajian dan menganalisisnya.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa tentang pemanfaatan bimbingan dan konseling oleh siswa di sekolah yang meliputi:

a. Pemanfaatan siswa terhadap layanan bimbingan belajar, meliputi:

Tabel 4.9 Layanan guru BK dalam memberikan bimbingan belajar.

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	64	66,66	Tinggi
2	Jarang	17	17,70	Sangat rendah
3	Tidak pernah	15	15,62	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (66,66%) tersebut kategori tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (17,70%) kategori sangat rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (15,62%) dikategorikan juga sangat rendah.

Tabel 4.10 Siswa membicarakan masalah belajar kepada guru BK di sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	26	27,08	Rendah
2	Jarang	53	57,29	Cukup tinggi
3	Tidak pernah	17	17,70	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (27,08%) tersebut kategori rendah, yang menyatakan jarang sebesar (57,29%) kategori

cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (17,70%) dikategorikan juga sangat rendah.

Tabel 4.11 Siswa berkonsultasi dengan guru BK jika merasa sulit menerima pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	20	20,83	Rendah
2	Jarang	53	55,20	Cukup tinggi
3	Tidak pernah	23	23,95	Rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (20,83%) tersebut kategori rendah, yang menyatakan jarang sebesar (55,20%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (23,95%) dikategorikan juga rendah.

Tabel 4.12 Guru BK memberikan motivasi belajar

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	77	80,20	Tinggi
2	Jarang	16	16,66	Sangat rendah
3	Tidak pernah	3	3,12	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (80,20%) tersebut kategori tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (16,66%) kategori sangat rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (3,12%) dikategorikan juga sangat rendah.

- b. Pemanfaatan siswa terhadap layanan penempatan dan penyaluran, meliputi:

Tabel 4.13 Guru BK memberikan layanan penempatan dan penyaluran yang berkenaan dengan bakat dan minat yang siswa miliki

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	30	31,25	Rendah
2	Jarang	47	48,95	Cukup tinggi
3	Tidak pernah	29	30,2	Rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (31,25%) tersebut kategori rendah, yang menyatakan jarang sebesar (48,95%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (30,2%) dikategorikan rendah.

Tabel 4.14 Kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh guru di sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Setuju	21	21,87	Rendah
2	Kurang setuju	50	52,08	Cukup tinggi
3	Tidak setuju	25	26,04	Rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan setuju sebesar (21,87%) tersebut kategori rendah, yang menyatakan kurang setuju sebesar (52,08%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak setuju sebesar (26,04%) dikategorikan rendah.

Tabel 4.15 Siswa meminta saran kepada guru BK tentang penyaluran bakat dan minat yang dimiliki

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	14	14,58	Sangat rendah
2	Jarang	52	52,08	Cukup tinggi
3	Tidak pernah	30	31,25	Rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (14,58%) tersebut kategori sangat rendah, yang menyatakan jarang sebesar (52,08%)

kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (31,25%) dikategorikan rendah.

- c. Pemanfaatan siswa terhadap layanan informasi, meliputi:

Tabel 4.16 Guru BK memberikan layanan informasi tentang pendidikan lanjutan

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	54	56,25	Cukup tinggi
2	Jarang	39	40,62	Rendah
3	Tidak pernah	3	3,12	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (56,25%) tersebut kategori cukup tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (40,62%) kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (3,12%) dikategorikan sangat rendah.

Tabel 4.17 Siswa mengikuti dan memperhatikan jika guru BK memberikan layanan informasi

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	65	67,70	Tinggi
2	Jarang	29	30,20	Rendah
3	Tidak pernah	2	2,08	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (67,70%) tersebut kategori tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (30,20%) kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (2,08%) dikategorikan sangat rendah.

Tabel 4.18 Guru BK memberikan informasi lewat papan bimbingan atau mading

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	19	19,79	Sangat rendah
2	Jarang	52	54,16	Cukup tinggi
3	Tidak pernah	25	26,04	Rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (19,79%) tersebut kategori sangat rendah, yang menyatakan jarang sebesar (54,16%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (26,04%) dikategorikan rendah.

d. Pemanfaatan siswa terhadap layanan bimbingan kelompok, meliputi:

Tabel 4.19 Guru BK memberikan layanan ke dalam kelas

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	68	70,83	Tinggi
2	Jarang	24	25	Rendah
3	Tidak pernah	4	4,16	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (70,83%) tersebut kategori tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (25%) kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (4,16%) dikategorikan sangat rendah.

Tabel 4.20 Guru BK memberikan layanan belajar ketika siswa hendak melaksanakan ulangan semester

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	22	22,91	Rendah
2	Jarang	47	48,95	Cukup tinggi
3	Tidak pernah	27	28,12	Rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (22,91%) tersebut kategori rendah, yang menyatakan jarang sebesar (48,95%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (28,12%) dikategorikan rendah.

Tabel 4.21 Guru BK memberikan layanan informasi tentang narkoba

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
----	--------------------	---	---	----------

1	Sering	42	43,75	Cukup tinggi
2	Jarang	47	48,95	Cukup tinggi
3	Tidak pernah	7	7,29	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (43,75%) tersebut kategori cukup tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (48,95%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (7,29%) dikategorikan sangat rendah.

- e. Pemanfaatan siswa terhadap layanan individual, meliputi:

Tabel 4.22 Siswa datang ke ruang BK di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	10	10,41	Sangat rendah
2	Jarang	60	62,5	Tinggi
3	Tidak pernah	26	27,08	Rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (10,41%) tersebut kategori sangat rendah, yang menyatakan jarang sebesar (62,5%) kategori tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (27,08%) dikategorikan rendah.

Tabel 4.23 Setelah melakukan layanan konseling, siswa dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Mengetahui	48	50	Cukup tinggi
2	Kurang mengetahui	44	45,83	Cukup tinggi
3	Tidak mengetahui	4	4,16	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan mengetahui sebesar (50%) tersebut kategori cukup tinggi, yang menyatakan kurang mengetahui sebesar

(45,83%) kategori cukup rendah, dan yang menyatakan tidak mengetahui sebesar (4,16%) dikategorikan sangat rendah.

Tabel 4.24 Layanan konseling dapat membantu siswa dalam menjaga kebiasaan baik pada dirinya

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Setuju	93	96,87	Sangat tinggi
2	Kurang setuju	2	2,08	Sangat rendah
3	Tidak setuju	1	1,04	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan setuju sebesar (96,87%) tersebut kategori sangat tinggi, yang menyatakan kurang setuju sebesar (2,08%) kategori sangat rendah, dan yang menyatakan tidak setuju sebesar (1,04%) dikategorikan sangat rendah.

Tabel 4.25 Dalam layanan konseling guru BK selalu menunjukkan perhatian dan menciptakan suasana yang menyenangkan kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	56	58,3	Cukup tinggi
2	Jarang	39	40,62	Rendah
3	Tidak pernah	1	1,04	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (58,3%) tersebut kategori cukup tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (40,62%) kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (1,04%) dikategorikan sangat rendah.

Tabel 4.26 Dalam layanan konseling guru BK selalu membantu siswa membuat keputusan/rencana untuk menyelesaikan masalahnya

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Sering	60	62,5	Tinggi
2	Jarang	29	30,20	Rendah
3	Tidak pernah	7	7,29	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (62,5%) tersebut kategori tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (30,20%) kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (7,29%) dikategorikan sangat rendah.

Tabel 4.27 Alasan siswa datang ke ruang BK.

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Kemauan sendiri	40	41,6	Cukup tinggi
2	Dipanggil oleh guru BK	54	56,25	Cukup tinggi
3	Diperintah oleh kepala sekolah	2	2,08	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan karena kemauan sendiri sebesar (41,6%) tersebut kategori cukup tinggi, yang menyatakan karena dipanggil oleh guru BK sebesar (56,25%) kategori cukup tinggi dan yang menyatakan karena diperintah oleh kepala sekolah sebesar (2,08%) dikategorikan sangat rendah.

Tabel 4.28 Perasaan siswa setelah melakukan layanan konseling dengan guru BK.

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Lega	62	64,58	Tinggi
2	Biasa saja	33	34,37	Rendah
3	Tidak lega	1	1,04	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan lega sebesar (64,58%) tersebut kategori tinggi, yang menyatakan biasa saja sebesar (34,37%) kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (1,04%) dikategorikan sangat rendah.

f. Pemahaman Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling Di Sekolah

Tabel 4.29 Siswa mengetahui tentang bimbingan dan konseling di sekolahnya

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Mengetahui	79	82,29	Sangat tinggi
2	Kurang mengetahui	16	16,66	Sangat rendah

3	Tidak mengetahui	1	1,04	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan mengetahui sebesar (82,29%) tersebut kategori sangat tinggi, yang menyatakan kurang mengetahui sebesar (16,66%) kategori sangat rendah, dan yang menyatakan tidak mengetahui sebesar (1,04%) dikategorikan sangat rendah.

Tabel 4.30 Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan baik

No	Alternatif Jawaban	F	P	Kategori
1	Baik	80	83,33	Sangat tinggi
2	Kurang baik	16	16,66	Sangat rendah
3	Tidak baik	0	0	Sangat rendah
	N	96	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan baik sebesar (83,33%) tersebut kategori sangat tinggi, yang menyatakan kurang mengetahui sebesar (16,66%) kategori sangat rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (0%) dikategorikan sangat rendah.

Dalam penyajian data angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pemanfaatan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, penulis mengambil populasi dengan mengadakan pembagian angket kepada seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 193 siswa dan kemudian mengambil sampel sebanyak 50% dari jumlah populasi yaitu 96 siswa.

Setelah dilakukan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil angket yang mengukur tingkat pemanfaatan bimbingan dan konseling oleh siswa dengan cara memberikan skor terhadap gambaran yang dipilih oleh siswa berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka di peroleh distribusi frekuensi skor angket siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.31 Frekuensi skor angket responden.

No	F	X	FX
1	1	34	34
2	1	37	37
3	2	41	82
4	2	43	86
5	3	45	135
6	4	46	184
7	5	47	235
8	3	48	144
9	1	49	49
10	10	50	500
11	5	51	255
12	7	52	364
13	7	53	371
14	8	54	432
15	9	55	495
16	9	56	504
17	4	57	228
18	4	58	232
19	1	59	59
20	5	60	300
21	2	61	122
22	1	62	62
23	1	64	64
	Jumlah	96	4774

Rata-rata skor angket siswa

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{4774}{96}$$

$$M = 49,73$$

Jadi rata-rata skor angket siswa adalah 49,73 atau berada pada tingkat tinggi. Apabila skor di atas dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga diperoleh

gambaran umum tingkat pemanfaatan bimbingan dan konseling siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Frekuensi tentang tingkat pemanfaatan bimbingan dan konseling siswa.

No	Rentang Skor Angket	Tingkat Pemanfaatan BK	F	%
1	58 – 66	Sangat Tinggi	14	14,58
2	49 – < 57	Tinggi	60	62,5
3	40 – < 48	Cukup tinggi	19	19,79
4	31 – < 39	Rendah	3	3,13
5	22 – < 30	Sangat Rendah		
	Jumlah		96	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa pemanfaatan bimbingan dan konseling oleh siswa di SMPN 7 Banjarmasin sebagian besar berada pada tingkat tinggi, yaitu dengan presentasi sebesar 62,5%.

Selain angket penulis juga mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

Wawancara penulis dengan kepala sekolah pada tanggal 9 Juni 2013, beliau bertugas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin sejak tanggal 15 Juni 2011 hingga sekarang. Beliau menjelaskan bahwa selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa ada dilaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin, beliau selalu mendukung program layanan bimbingan dan konseling di sekolah walaupun beliau tidak dapat mengawasi kegiatan program layanan bimbingan dan konseling secara langsung namun pengawasannya secara umum saja. Oleh karena itu beliau menyerahkan sepenuhnya kegiatan tersebut kepada guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah karena dianggap sudah menguasai tentang hal tersebut dan jika ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling baru beliau akan memberikan masukan dan pengarahan guna menyelesaikan masalah tersebut serta

melakukan kerja sama dengan wali kelas. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa sampai saat ini tidak ada kendala yang menghambat dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin pada saat penulis melakukan PPL 1 dan PPL 2 serta hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2013, diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin merupakan lulusan S1 Bimbingan Konseling di Universitas Islam Kalimantan (UNISKA), beliau sudah mengajar selama 16 tahun di sekolah ini namun selama menjadi guru bimbingan dan konseling beliau jarang mengikuti pelatihan atau seminar untuk menunjang dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Hasil wawancara ini juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengetahui tentang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun siswa jarang sekali menemui guru pembimbing untuk membicarakan masalah yang dihadapinya, sekalipun mereka menemui guru pembimbing biasanya membicarakan masalah pribadi, belajar dan masalah keluarga. Ruang BK di sekolah ini juga sudah tersedia namun masih banyak kekurangan mengingat ruangan tersebut sangat kecil dan tidak ada dinding penyekat antara meja dan kursi kerja guru pembimbing atau konselor dengan meja dan kursi tamu. Selain itu juga tidak tersedianya anggaran dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konselinb. Namun di sisi lain, dukungan dari personel sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah sangat baik, terbukti ketika ada masalah yang meharuskan kerjasama semua personel sekolah maka semuanya turut ikut membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Dalam kegiatannya guru pembimbing juga menggunakan buku pribadi, angket, studi habit dan sosiometri untuk pengumpulan data siswa. Melihat

dari hal tersebut maka bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin telah berjalan sesuai dengan program layanan bimbingan dan konseling yang sudah ditentukan seperti layanan bimbingan belajar, layanan penempatan dan penyaluran, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individual. Hal ini dikarenakan adanya waktu khusus yang diberikan kepada guru bimbingan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Hal itu ditanggapi oleh siswa dengan sangat baik.

C. Analisis Data

Pemanfaatan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling sudah cukup baik walaupun masih ada yang kurang mengerti. Siswa yang masih kurang memahami dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih diberikan lagi arahan agar mereka mengenal seberapa pentingnya kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersebut dalam membantu proses belajar mereka dan mengatasi suatu masalah yang dihadapinya.

Setelah penyajian data yang penulis uraikan sebelumnya maka langkah selanjutnya adalah analisis data yang sudah disajikan sebelumnya.

- a. Pemanfaatan siswa terhadap layanan bimbingan belajar, meliputi
 - 1) Layanan guru BK dalam memberikan bimbingan belajar.

Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (66,66%) tersebut kategori tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (17,70%) kategori sangat rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (15,62%) dikategorikan juga sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori yang sudah ditentukan serta menurut kategori yang tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan guru BK

sering memberikan layanan bimbingan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa layanan tersebut berhasil dilaksanakan oleh guru BK dan siswa pun dapat menerima dan memanfaatkan layanan bimbingan belajar dengan sangat baik.

2) Siswa membicarakan masalah belajar kepada guru BK di sekolah.

Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (27,08%) tersebut kategori rendah, yang menyatakan jarang sebesar (57,29%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (17,70%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori yang cukup tinggi dapat diketahui bahwa responden (siswa) menyatakan jarang untuk membicarakan masalah belajar kepada guru BK. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam memanfaatkan bimbingan belajar dalam mengatasi masalah belajarnya.

3) Siswa berkonsultasi dengan guru BK jika merasa sulit menerima pelajaran.

Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (20,83%) tersebut kategori rendah, yang menyatakan jarang sebesar (55,20%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (23,95%) dikategorikan juga rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori yang cukup diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan jarang mengonsultasikan masalah mereka ketika sulit untuk menerima materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan belajar agar dapat menyelesaikan masalahnya tersebut.

4) Guru BK memberikan motivasi belajar.

Tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (80,20%) tersebut kategori sangat tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (16,66%) kategori sangat rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (3,12%) dikategorikan juga sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori sangat tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan guru BK sering memberikan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK sangat peduli terhadap kegiatan belajar siswa, guru BK sangat memperhatikan apa saja kendala yang dapat menghambat kegiatan belajar siswa agar kendala tersebut dapat teratasi. Siswa juga merasa bahwa motivasi yang diberikan oleh guru BK tersebut dapat membuat mereka semangat dalam belajar dan memberikan hasil yang terbaik.

b. Pemanfaatan siswa terhadap layanan penempatan dan penyaluran, meliputi:

1) Guru BK memberikan layanan penempatan dan penyaluran yang berkenaan dengan bakat dan minat yang siswa miliki.

Tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (31,25%) tersebut kategori rendah, yang menyatakan jarang sebesar (48,95%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (30,2%) dikategorikan rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori yang cukup tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan bahwa guru BK jarang memberikan layanan penempatan dan penyaluran yang berkenaan dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengetahui secara jelas bakat dan minat yang mereka miliki. Kurangnya pemberian layanan ini juga mengakibatkan kurangnya

partisipasi siswa dalam memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran tersebut untuk menggali segala potensi yang ada pada dirinya.

2) Kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh guru di sekolah.

Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan setuju sebesar (21,87%) tersebut kategori rendah, yang menyatakan kurang setuju sebesar (52,08%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak setuju sebesar (26,04%) dikategorikan rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori cukup tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan kurang setuju jika kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh guru di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menginginkan kegiatan tersebut secara langsung ditentukan oleh siswa karena mereka mengetahui kegiatan ekstrakurikuler apa yang sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.

3) Siswa meminta saran kepada guru BK tentang penyaluran bakat dan minat yang dimiliki.

Tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (14,58%) tersebut kategori sangat rendah, yang menyatakan jarang sebesar (52,08%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (31,25%) dikategorikan rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori yang cukup tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan jarang meminta saran kepada guru BK tentang penyaluran bakat dan minat yang dimiliki. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa kurangnya guru BK dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa sehingga membuat siswa kurang berminat untuk meminta saran kepada guru BK mengenai

bakat dan minat yang dimilikinya. Selanjutnya siswa hanya bisa mengembangkan potensi dengan sendirinya tanpa mengetahui lebih jauh lagi apakah itu sudah sesuai atau tidak.

c. Pemanfaatan siswa terhadap layanan informasi, meliputi:

1) Guru BK memberikan layanan informasi tentang pendidikan lanjutan.

Tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (56,25%) tersebut kategori cukup tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (40,62%) kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (3,12%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori yang cukup tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan guru BK sering memberikan layanan informasi tentang pendidikan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK merasa bahwa informasi tersebut sangat penting diberikan kepada siswa mengingat mereka harus memikirkan dan mempersiapkan diri sejak dini untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Siswa pun menganggap bahwa hal ini juga sangat penting untuk mereka ketahui walaupun mereka masih duduk di kelas VIII namun tidak ada salahnya untuk mereka merencanakan pendidikan lanjutan.

2) Siswa mengikuti dan memperhatikan jika guru BK memberikan layanan informasi.

Tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (67,70%) tersebut kategori tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (30,20%) kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (2,08%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan mereka sering mengikuti dan memperhatikan ketika guru BK memberikan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik ketika guru

BK memberikan layanan informasi. Mereka menganggap bahwa layanan informasi ini sangat penting agar mereka dapat mengetahui segala informasi yang belum mereka ketahui.

3) Guru BK memberikan informasi lewat papan bimbingan atau mading.

Tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (19,79%) tersebut kategori sangat rendah, yang menyatakan jarang sebesar (54,16%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (26,04%) dikategorikan rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori cukup tinggi dapat diketahui bahwa sebagian responden (siswa) menyatakan guru BK jarang memberikan informasi lewat papan bimbingan atau mading. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK kurang memanfaatkan papan bimbingan atau mading untuk menunjang pemberian layanan informasi kepada siswa agar terlaksana secara maksimal sehingga membuat siswa kurang menerima informasi atau hal-hal yang menarik.

d. Pemanfaatan siswa terhadap layanan bimbingan kelompok, meliputi:

1) Guru BK memberikan layanan ke dalam kelas.

Tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (70,83%) tersebut kategori tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (25%) kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (4,16%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori yang tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan guru BK sering memberikan layanan ke dalam kelas. Hal ini dikarenakan adanya waktu yang diberikan kepada guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Walaupun dengan waktu yang sangat terbatas,

namun guru BK dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk bertatap muka dan berinteraksi dengan siswa. Siswa pun diharapkan untuk memanfaatkan sebaik mungkin waktu tersebut untuk lebih dekat dengan guru BK.

2) Guru BK memberikan layanan belajar ketika anda hendak melaksanakan ulangan semester.

Tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (22,91%) tersebut kategori rendah, yang menyatakan jarang sebesar (48,95%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (28,12%) dikategorikan rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori cukup tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan guru BK jarang memberikan layanan belajar ketika mereka hendak melaksanakan ulangan semester. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK kurang berperan aktif dalam memberikan kiat-kiat ketika siswa hendak melaksanakan ulangan semester. Sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut tidak terlaksana secara maksimal untuk siswa.

3) Guru BK memberikan layanan informasi tentang narkoba.

Tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (43,75%) tersebut kategori cukup tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (48,95%) kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (7,29%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori cukup tinggi dapat diketahui bahwa sebagian responden (siswa) menyatakan guru BK jarang memberikan layanan informasi tentang narkoba. Seharusnya informasi seperti ini sangat penting diberikan kepada siswa melalui

layanan bimbingan kelompok. Sehingga lewat layanan bimbingan kelompok tersebut siswa dapat memanfaatkannya untuk mencari informasi tentang narkoba lebih banyak lagi.

e. Pemanfaatan siswa terhadap layanan individual, meliputi:

1) Siswa datang ke ruang BK di sekolah.

Tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (10,41%) tersebut kategori sangat rendah, yang menyatakan jarang sebesar (62,5%) kategori tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (27,08%) dikategorikan rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan jarang datang ke ruang BK yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin. Hal ini menunjukkan rendahnya partisipasi siswa yang datang ke ruang BK. Mereka merasa bahwa tidak perlu datang ke ruang BK untuk mengonsultasikan masalah yang mereka hadapi sehingga hal ini membuat bimbingan konseling semakin tidak termanfaatkan dengan baik.

2) Setelah melakukan layanan konseling, anda dapat mengetahui kemampuan yang anda miliki.

Tabel 4.23 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan mengetahui sebesar (50%) tersebut kategori cukup tinggi, yang menyatakan kurang mengetahui sebesar (45,83%) kategori cukup rendah, dan yang menyatakan tidak mengetahui sebesar (4,16%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori cukup tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan mengetahui kemampuan yang mereka miliki setelah melakukan layanan konseling dengan guru BK. Meskipun partisipasi siswa datang ke ruang BK cukup rendah namun ketika mereka melakukan kegiatan tatap muka atau

konseling individual dengan guru BK, mereka dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki dan kegiatan layanan tersebut dapat dimanfaatkan siswa secara maksimal dalam mengoptimalkan kemampuan tersebut.

3) Layanan konseling dapat membantu siswa dalam menjaga kebiasaan baik pada dirinya.

Tabel 4.24 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan setuju sebesar (96,87%) tersebut kategori sangat tinggi, yang menyatakan kurang setuju sebesar (2,08%) kategori sangat rendah, dan yang menyatakan tidak setuju sebesar (1,04%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori yang sangat tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan setuju bahwa layanan konseling dapat membantu dalam menjaga kebiasaan baik pada diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling berhasil membantu siswa dalam menjaga perilaku positif salah satunya yaitu menjaga kebiasaan baik pada diri. Hal ini tentunya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

4) Dalam layanan konseling, guru BK selalu menunjukkan perhatian dan menciptakan suasana yang menyenangkan kepada siswa.

Tabel 4.25 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (62,5%) tersebut kategori tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (30,20%) kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (7,29%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori tinggi dapat diketahui bahwa sebagai besar responden (siswa) menyatakan dalam layanan konseling guru BK sering menunjukkan perhatian dan menciptakan suasana yang menyenangkan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman ketika mereka mengonsultasikan masalah

mereka kepada guru BK dan guru BK pun dapat menunjukkan sikap menerima ketika siswa datang untuk mengonsultasikan masalahnya.

5) Dalam layanan konseling, guru BK selalu membantu siswa membuat keputusan/ rencana untuk menyelesaikan masalahnya.

Tabel 4.26 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering sebesar (62,5%) tersebut kategori tinggi, yang menyatakan jarang sebesar (30,20%) kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (7,29%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan dalam layanan konseling guru BK sering membantu membuat keputusan/ rencana untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Siswa menganggap bahwa guru BK sudah cukup berhasil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa beranggapan dengan adanya kegiatan layanan bimbingan dan konseling sangat membantu dalam penyelesaian masalah.

6) Alasan siswa datang ke ruang BK.

Tabel 4.27 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan karena kemauan sendiri sebesar (41,6%) tersebut kategori cukup tinggi, yang menyatakan karena dipanggil oleh guru BK sebesar (56,25%) kategori cukup tinggi dan yang menyatakan karena diperintah oleh kepala sekolah sebesar (2,08%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori cukup tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan alasan mereka datang ke ruang bimbingan dan konseling adalah atas kemauan sendiri dan dipanggil oleh guru BK. Namun di sini persentasi dipanggil guru BK lebih besar daripada kemauan sendiri ketika siswa mempunyai alasan untuk datang ke ruang bimbingan dan konseling. Hal ini berarti

kemauan siswa untuk datang sendiri ke ruang bimbingan dan konseling masih cukup rendah. Siswa merasa enggan untuk datang secara langsung ke ruang bimbingan dan konseling untuk meminta bantuan kepada guru BK agar dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

7) Perasaan siswa setelah melakukan layanan konseling dengan guru BK.

Tabel 4.28 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan lega sebesar (64,58%) tersebut kategori tinggi, yang menyatakan biasa saja sebesar (34,37%) kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (1,04%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan lega setelah mealakukan layanan konseling dengan guru BK. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih baik setelah melakukan layanan konseling dengan guru BK sehingga masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan dengan baik pula. Jika siswa sudah merasa lega setelah melakukan layanan konseling, maka tentunya ini juga merupakan suatu hal yang membuat lega guru BK ketika telah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalahnya.

f. Pemahaman siswa terhadap bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi:

1) Siswa mengetahui tentang bimbingan dan konseling di sekolah.

Tabel 4.29 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan mengetahui sebesar (82,29%) tersebut kategori sangat tinggi, yang menyatakan kurang mengetahui sebesar (16,66%) kategori sangat rendah, dan yang menyatakan tidak mengetahui sebesar (1,04%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori sangat tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan mengetahui tentang bimbingan dan konseling di

sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengetahui dan memahami keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya bimbingan dan konseling ini diharapkan siswa lebih memanfaatkannya dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya.

2) Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan baik.

Tabel 4.30 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan baik sebesar (83,33%) tersebut kategori sangat tinggi, yang menyatakan kurang mengetahui sebesar (16,66%) kategori sangat rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar (0%) dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan hasil angket dan kategori sangat tinggi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa) menyatakan layanan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sudah benar-benar terlaksana dengan baik. Guru BK selalu mengupayakan solusi terbaik untuk membantu mengatasi segala permasalahan yang dialami siswa dan siswa pun menerima segala masukan atau solusi yang diberikan oleh guru BK. Kerjasama antara personel sekolah pun berjalan dengan baik dalam mengoptimalkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dan frekuensi skor yang sudah disajikan oleh penulis dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan bimbingan dan konseling oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin berada pada tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar memanfaatkan bimbingan dan konseling untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Siswa menganggap bahwa bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik dalam membantu mereka mengatasi segala masalah

yang ada. Dalam hal ini bimbingan dan konseling tidak hanya menangani siswa yang bermasalah, namun ketika bimbingan dan konseling sudah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa maka bimbingan dan konseling tersebut juga dapat membantu perkembangan siswa secara keseluruhan. Selain itu, faktor guru BK juga menentukan tingkat pemanfaatan bimbingan dan konseling oleh siswa, maksudnya di sini bahwa guru BK mampu memberikan solusi terbaik dalam membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya, selain itu guru BK juga mampu menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa ketika layanan konseling dilaksanakan. Sehingga ketika siswa sudah dapat memanfaatkan bimbingan dan konseling dengan baik dan guru BK pun dapat memberikan layanan yang baik maka hal ini tentu akan memperkuat peran aktif bimbingan dan konseling dalam pendidikan khususnya pada kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin layanan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan program yang ada. guru BK selalu memberikan informasi kepada siswa tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah, namun masih ada siswa yang kurang mengerti dan memahami tentang layanan bimbingan dan konseling tetapi guru BK selalu terus menginformasikan. Guru BK mengatasi masalah siswa dengan baik dan memakai teknik-teknik untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin, di sekolah ini jarang sekali terjadi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sekalipun terjadi pelanggaran maka guru BK, kepala sekolah dan wali kelas langsung mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin akan mendapatkan skor apabila melanggar/tidak mematuhi

peraturan sekolah. Mereka akan diberi peringatan sebelum mendapat hukuman yang lebih besar. Dengan adanya bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin dapat membantu siswa agar menjadi lebih baik dalam hal belajar dan tingkah laku.